

DAMPAK INFLASI, FLUKTUASI HARGA MINYAK DAN EMAS DUNIA TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi Pada Tahun 2004-2013)

**Mokhammad Fariz Syahtria
Suhadak**

Nila Firdausi

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang

E-mail: sirfapunk@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of inflation, world oil price fluctuation and world gold variabel on Rupiah exchange rate and economic growth. The kind of research is explanotory research by using quantitative approach. This research used secondary data (time series) period 2004 to 2013. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed: Inflation has no significant influence on Rupiah exchange rate but has significant influence on economic growth. World oil price fluctuation has significant influence on the Rupiah exchange rate and economic growth. World gold fluctuation has significant influence on Rupiah exchange rate but has no significant influence on economic growth. Inflation, world oil price fluctuation and world gold fluctuation influence on Rupiah exchange rate and economic growth.

Keyword: Inflation, World Oil, World Gold, Exchange Rates, Economic Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel inflasi, harga minyak dunia dan emas dunia terhadap nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan deret waktu (*time series*) periode 2004-2013. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa: Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah tetapi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Fluktuasi minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi. Fluktuasi emas dunia berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi, fluktuasi harga minyak dan emas dunia berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Inflasi, Minyak Dunia, Emas Dunia, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator tingkat kemakmuran suatu negara. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara dewasa ini dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi ekonomi. Globalisasi ekonomi terjadi karena negara di dunia semakin sadar bahwa mereka tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri melainkan harus melakukan kerjasama dengan negara lain dengan melakukan perdagangan internasional. Permintaan dan penawaran yang tidak seimbang menyebabkan produk dalam negeri mengalami kenaikan harga sehingga terjadilah inflasi.

Inflasi dapat mempengaruhi nilai tukar Rupiah. Inflasi yang tinggi menyebabkan investor menarik modalnya keluar Indonesia sehingga meningkatkan permintaan mata uang asing dan menyebabkan nilai tukar Rupiah menurun. Menurut LPEM dalam BBC (2014) Depresiasi nilai tukar akan mempengaruhi harga produk industri domestik yang sebagian besar bahan bakunya didapatkan melalui impor. Naiknya harga barang mempengaruhi daya beli masyarakat karena dengan pendapatan yang tetap maka *real income* masyarakat menurun. Menurunnya daya beli dapat menyebabkan penurunan pendapatan negara sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Minyak merupakan salah satu komoditi yang diperdagangkan dalam perdagangan internasional. Negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia banyak membutuhkan minyak sebagai sumber energi untuk memenuhi kebutuhan individual maupun perusahaan dalam negeri. Faktor berkembang pesatnya teknologi dan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia maka menyebabkan kebutuhan akan minyak juga semakin meningkat setiap periodenya. Permintaan akan minyak semakin cepat sedangkan untuk memproduksi minyak membutuhkan waktu yang lama, sehingga dengan tidak seimbangannya permintaan dan persediaan menyebabkan cadangan minyak semakin menipis sehingga harganya akan semakin melonjak Menurut Nizar (2012:206) kenaikan harga minyak internasional menyebabkan nilai tukar Rupiah melemah. Nilai tukar Rupiah melemah karena meningkatnya kebutuhan mata uang asing untuk membayar impor. Dampak harga minyak dunia dalam periode tertentu direspon positif dan cepat oleh pertumbuhan ekonomi (Nizar, 2012: 205).

Selain minyak dalam penelitian ini juga akan membahas mengenai fluktuasi harga emas. Emas merupakan salah satu alat investasi yang banyak

digemari masyarakat dunia khususnya Indonesia karena minim resiko dan harganya cenderung naik setiap periodenya. Perdagangan emas dunia menggunakan mata uang Amerika Serikat yaitu *US Dollar*, hal ini karena *Dollar* Amerika merupakan *international standard currencies*. Perdagangan emas yang menggunakan *US Dollar* berdampak pada nilai tukar dalam negeri (Beckmann dan Czudaj, 2013:456). Semakin tinggi permintaan emas impor maka akan semakin terdepresiasi nilai tukar dalam negeri. Emas berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan studi *Pricewaterhouse Coopers LLP* (2013) kontribusi langsung produksi emas terhadap PDB Indonesia sekitar US\$ 3 miliar atau hampir 1% dari produk domestik bruto 2012.

Kegiatan perdagangan internasional menggunakan uang sebagai alat pembayaran ekspor dan impor sehingga fluktuasi nilai tukar dapat menyebabkan fluktuasi pada nilai produk ekspor dan impor. Secara umum nilai tukar adalah perbandingan nilai antar mata uang. Sehingga pentingnya nilai tukar Rupiah dalam menjalani perdagangan internasional rentan terhadap faktor ekonomi maupun non ekonomi.

Selain nilai tukar Rupiah penelitian ini juga menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikatnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dari beberapa indikator, salah satunya dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara (perekonomian) selama satu periode tertentu, biasanya satu tahun (Nopirin, 2011:63). Barang dan jasa akhir yang dihitung dalam PDB adalah barang dan jasa yang digunakan pemakai terakhir untuk konsumsi (Rahardja dan Manurung, 2011:224). Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor pertimbangan dalam penyusunan rancangan anggaran pendapatan dan belanja negara (RAPBN). RAPBN bertujuan untuk menetapkan strategi dalam menetapkan kebijakan pemerintah kedepan, oleh karena itu pentingnya mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi mempermudah dalam penyusunan strategi dan langkah antisipasi untuk menghadapi tantangan perekonomian mendatang.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori Inflasi

Inflasi menyebabkan terganggunya stabilitas kondisi ekonomi negara, misalnya dari segi nilai tukar. Menurut Triyono (2008:159) Persentase perubahan nilai tukar nominal sama dengan persentase perubahan nilai tukar riil ditambah

perbedaan inflasi antara inflasi luar negeri dengan inflasi domestik. Inflasi negara lain yang lebih tinggi dibanding domestik (Indonesia) menyebabkan kenaikan permintaan yang tinggi akan valuta asing tersebut karena nilai riil Rupiah lebih tinggi dibandingkan valuta asing tersebut. Inflasi sesuai definisinya yaitu naiknya harga secara umum secara terus menerus.

Menurut Raharja dan Manurung (2008:177) dampak inflasi yang tinggi menyebabkan semakin buruknya distribusi pendapatan. Akibatnya, ada sekelompok masyarakat yang mampu meningkatkan pendapatan riil tetapi sebagian besar masyarakat mengalami penurunan pendapatan riil. Pendapatan riil yang rendah akibat naiknya harga barang domestik menyebabkan daya beli akan menurun, sehingga pendapatan negara akan menurun. Pendapatan negara yang menurun akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi.

2.2 Tinjauan Teori Harga Minyak Dunia

Menurut Nizar (2012 :193) Fluktuasi harga minyak dunia akan berdampak pada saldo riil (*Real Balance Effect*) yaitu kenaikan harga minyak akan mendorong kenaikan permintaan uang. Menurut Ghalayini (2011:131) ketika harga minyak mengalami kenaikan maka konsumen akan mengurangi konsumsinya terhadap pemakaian minyak. Akibatnya, harga barang dan jasa mengalami kenaikan sehingga konsumen mengurangi konsumsinya. Menurut Qianqian (2010) dalam Christina (2012:26) naiknya harga minyak dunia menyebabkan naiknya harga minyak Impor. Kenaikan minyak impor menyebabkan investasi menurun, akibat dari *expected return* yang turun. Di sisi lain ekspor akan menurun akibat dari daya saing ekspor yang menurun serta melambatnya ekonomi dunia sehingga terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi.

2.3 Tinjauan Teori Harga Emas

Menurut Ningtyas (2014:20) jika harga emas dunia turun dan diikuti dengan Rupiah yang anjlok memberikan efek pergerakan harga emas di Indonesia, dimana harga emas di Indonesia tidak akan menurun tajam seperti penurunan harga emas di dunia. Di saat nilai tukar Rupiah melemah harga emas akan naik. Nilai Rupiah yang melemah akan menurunkan nilai tukar *US Dollar* dan memicu harga emas turun, jika harga emas mengalami penurunan maka daya beli masyarakat terhadap emas akan naik.

Teori Schumpeter berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan. Pengusaha

melakukan kegiatan perdagangan internasional dengan cara ekspor, salah satunya dibidang pertambangan yaitu emas. Peran emas dalam pertumbuhan ekonomi selain dari sisi ekspor juga dapat dilihat dari sisi royalti. Pemerintah menerapkan biaya royalti pada setiap perusahaan, baik perusahaan penambang emas asing maupun domestik. Selain penerimaan melalui sisi royalti, pola investasi dan konsumsi juga berpengaruh pada perdagangan emas. Pola investasi dan konsumsi yang dilakukan pemerintah dan rumah tangga secara tidak langsung mempengaruhi pola pendapatan dan investasi yang lebih baik (Ningtyas, 2014:21).

2.4 Tinjauan Teori Nilai Tukar

Nilai tukar Rupiah ditentukan oleh hukum pasar. Keseimbangan nilai tukar akan berubah mengikuti perubahan pada skedul permintaan dan penawaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi skedul permintaan dan penawaran mata uang menurut Sartono (2012:18), yaitu :

1. Laju Inflasi

Kenaikan laju inflasi di Indonesia yang lebih besar dibandingkan inflasi Amerika Serikat membuat produk Amerika terlihat lebih murah dibandingkan produk di Indonesia. Akibatnya, konsumen Indonesia akan mengimpor produk buatan Amerika, di sisi lain konsumen Amerika tidak mau mengimpor produk Indonesia karena terlihat lebih mahal. Ketidakseimbangan antara impor dan ekspor tersebut membuat nilai tukar Rupiah terdepresiasi terhadap *Dollar* Amerika.

2. Tingkat Ekspor Impor

Perubahan nilai tukar Rupiah ditentukan oleh besarnya tingkat ekspor dan impor Indonesia terhadap negara lain (misalnya Amerika Serikat). Permintaan Rupiah ditentukan permintaan produk Indonesia oleh Amerika. Semakin tinggi permintaan produk Indonesia oleh Amerika semakin tinggi pula nilai tukar Rupiah, dan berlaku sebaliknya.

3. Pengharapan Pasar

Apabila pasar berpengharapan inflasi akan tinggi di masa datang, maka pemilik modal akan segera membelanjakan uangnya baik untuk barang *durable* yang diperkirakan akan mengalami kenaikan harga maupun ditukarkan dalam bentuk mata uang lain yang nilainya stabil.

2.5 Tinjauan Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Rahardja dan Manurung (2008:139), yaitu:

- a. Teori Schumpeter
Schumpeter berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Sebab, para pengusaha yang mempunyai kemampuan dan keberanian mengaplikasikan penemuan-penemuan baru, dalam aktivitas produksi.
- b. Teori Harrod-Domar
Teori Harrod-Domar dikembangkan secara terpisah dalam periode yang bersamaan oleh E. S. Domar (1947, 1948) dan R. F. Harrod (1939, 1948). Keduanya melihat pentingnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal yang memungkinkan peningkatan *output*. Sumber dana domestik untuk keperluan investasi berasal dari bagian produksi (pendapatan nasional) yang ditabung.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan uraian pada penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Tingkat inflasi, harga minyak, dan harga emas dunia secara parsial berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah
- H₂: Tingkat inflasi, harga minyak, dan harga emas dunia secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
- H₃: Tingkat inflasi, harga minyak, dan harga emas dunia secara simultan berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah
- H₄: Tingkat Tingkat inflasi, harga minyak, dan harga emas dunia secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif dan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel memberikan informasi secara lebih lanjut mengenai masing-masing variabel, baik variabel bebas (X) maupun

variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Inflasi (X₁)
Tingkat inflasi yang digunakan yaitu pertumbuhan Indeks Harga Konsumen (IHK)
2. Harga Minyak Dunia (X₂)
Harga minyak dunia dalam penelitian ini menggunakan *Europe Brent Spot Price*.
3. Harga Emas Dunia (X₃)
Standar harga emas dunia dalam penelitian ini menggunakan *London Fix Gold*
4. Nilai Tukar Rupiah (Y₁)
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar tengah Rupiah terhadap mata uang Amerika Serikat (*US dollar*).
5. Pertumbuhan Ekonomi (Y₂)
Pertumbuhan ekonomi menggunakan produk domestik bruto (PDB) dikarenakan PDB dapat memberikan informasi dan data mengenai hasil perekonomian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Jumlah populasi dihitung dari data kuartal selama 10 tahun berturut-turut dimulai dari akhir triwulan I tahun 2004 sampai akhir triwulan IV tahun 2013 jadi dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 40.

3.3.2 Sampel

Perhitungan sampel didapat dari data triwulan selama periode triwulan I tahun 2004 – triwulan IV tahun 2013 sehingga didapatkan data sebanyak 40 sampel. Sampel jenis ini disebut dengan teknik sampling jenuh.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series*. Data sekunder yang digunakan berupa data *time series* 2003-2013.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah tempat peneliti memperoleh data dan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data diperoleh dari internet dan *official website*.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis tentang pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah metode analisis data yang digunakan apabila dalam penelitian terdapat 2 atau lebih variabel bebas dalam menguji keterkaitan terhadap variabel terikat.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilacak menggunakan Uji Plot dengan cara melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik.

B. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Run Test* dengan taraf signifikan α 5%. Apabila terjadi autokorelasi maka untuk mengatasinya menggunakan *Generalized Linear Square* (GLS).

C. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik dari hasil Uji Plot dalam uji normalitas U_t .

D. Uji Multilinearitas

Uji multikolinearitas yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) karena menggambarkan kenaikan varian dari dugaan parameter antar variabel bebas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

A. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (X) dapat menjelaskan variabel terikat (Y).

B. Uji Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

C. Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menganggap variabel bebas (X) lainnya konstan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel-variabel bebas, yaitu Inflasi (X_1), Harga Minyak Dunia (X_2), Harga Emas Dunia (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Nilai Tukar Rupiah (Y_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y_2). Hasil perhitungan koefisien regresi dengan menggunakan *software* SPSS V.20 diperoleh dua persamaan model regresi yaitu $Y_1 = 2,303 + 0,176X_1 - 0,179X_2 - 0,263X_3 + e$ dan $Y_2 = 2,456 + 0,687X_1 + 0,083X_2 - 0,017X_3 + e$

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

A. Nilai Tukar Rupiah (Y_1)

Tabel 1. Koefisien Determinasi Nilai Tukar Rupiah

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,621 ^a	,386	,335

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,386. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 38,6% variabel Nilai Tukar Rupiah (Y_1) dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yaitu Inflasi (X_1), Harga Minyak Dunia (X_2), Harga Emas Dunia (X_3). Sedangkan sisanya 61,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

B. Pertumbuhan Ekonomi (Y_2)

Tabel 2. Koefisien Determinasi Pertumbuhan Ekonomi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,572 ^a	,327	,271

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,327. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 32,7% variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yaitu Inflasi (X_1), Harga Minyak Dunia (X_2), Harga Emas Dunia (X_3). Sedangkan sisanya 67,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

4.2.2 Uji Simultan (Uji F)

A. Uji Simultan (Uji F) Terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y_1)

Tabel 3. Uji Simultan Y_1

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	469,485	156,495	7,550	,000 ^b
Residual	746,184	20,727		
Total	1215,669			

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji simultan diperoleh nilai sig. $(0,000) < \alpha = 0,05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Inflasi (X_1), Harga Minyak Dunia (X_2), Harga Emas Dunia (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Tukar (Y_1).

B. Uji Simultan (Uji F) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2)

Tabel 4. Uji Simultan Y_2

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	111,693	37,231	5,830	,002 ^b
Residual	229,904	6,386		
Total	341,597			

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji simultan diperoleh nilai sig. $(0,002) < \alpha = 0,05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Inflasi (X_1), Harga Minyak Dunia (X_2), Harga Emas Dunia (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y_2).

4.2.3 Uji Parsial (Uji t)

A. Uji Parsial (Uji t) Terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y_1)

Tabel 5. Uji Parsial Y_1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,303	1,107		2,080	,045
Inflasi	,176	,434	,053	,406	,687
Harga Minyak	-,179	,050	-,470	3,558	,001
Harga Emas	-,263	,102	-,343	2,590	,014

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji parsial (Uji t) dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel tingkat Inflasi (X_1) mempunyai nilai sig. 0,687 lebih besar dari taraf signifikan 5% ($0,687 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y_1).
2. Variabel Harga Minyak Dunia (X_2) mempunyai nilai sig. 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y_1).
3. Variabel Harga Emas Dunia (X_3) mempunyai nilai sig. 0,014 lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,014 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y_1).

B. Uji Parsial (Uji t) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2)

Tabel 6. Uji Parsial Y_2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,456	,615		3,997	,000
Inflasi	,687	,241	,391	2,848	,007
Harga Minyak	,083	,028	,411	2,973	,005
Harga Emas	-,017	,056	-,041	-,297	,768

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji parsial (Uji t) dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel tingkat Inflasi (X_1) mempunyai nilai sig. 0
2. ,007 lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,007 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2).
3. Variabel Harga Minyak Dunia (X_2) mempunyai nilai sig. 0,005 lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,005 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2).
4. Variabel Harga Emas Dunia (X_3) mempunyai nilai sig. 0,768 lebih besar dari taraf signifikan 5% ($0,768 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga emas dunia berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2).

4.2.4 Pembahasan

A. Pembahasan Hasil H_1 (Pengaruh Parsial Inflasi (X_1), Harga Minyak Dunia (X_2) dan Harga Emas Dunia (X_3) Terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y_1))

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa tingkat Inflasi (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y_1). Pengaruh tidak signifikan ini memperkuat hasil penelitian Triyono (2008). Pengaruh tidak signifikan ini disebabkan karena Indonesia menetapkan sistem nilai tukar mengambang terkendali. Menurut Sartono

(2012:18) nilai tukar Rupiah tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat inflasi namun juga dipengaruhi oleh kekuatan pengharapan pasar, jumlah uang beredar dan kegiatan ekspor-impor. Kenaikan inflasi akan direspon pemerintah dengan menetapkan kebijakan moneter. Kebijakan moneter yang diambil dapat berupa menaikkan suku bunga maupun meningkatkan impor dan menurunkan ekspor, sehingga tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa Harga Minyak Dunia (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y_1). Hasil penelitian ini diperkuat oleh pernyataan hasil penelitian Ghalayini (2011) yang menyebutkan bahwa kenaikan jumlah transaksi menyebabkan kenaikan harga minyak dan menyebabkan nilai tukar *US Dollar* naik dan hasil penelitian Nizar (2012) yang menyebutkan kenaikan harga minyak akan mendorong kenaikan permintaan uang. Impor yang tinggi menyebabkan Indonesia banyak membutuhkan *US Dollar* untuk membayarnya. Akibatnya, Rupiah terdepresiasi pada *US Dollar* karena permintaan akan *US Dollar* lebih tinggi dibanding permintaan akan Rupiah, jadi semakin tinggi harga minyak dunia maka nilai tukar Rupiah akan semakin terdepresiasi.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa Harga Emas Dunia (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y_1). Hasil penelitian ini diperkuat oleh pernyataan hasil penelitian dari Ningtyas (2014) yang menyebutkan bahwa disaat Rupiah menguat terhadap perubahan *US Dollar* maka harga emas akan menurun. Sebaliknya, jika Rupiah melemah terhadap *US Dollar* maka harga emas akan meningkat. Hal ini terjadi karena perdagangan emas dunia yang menggunakan *US Dollar*. Naiknya harga emas dunia menyebabkan negara importir emas seperti Indonesia banyak membutuhkan *US Dollar* untuk membayarnya, sehingga permintaan yang tinggi terhadap *US Dollar* menyebabkan nilai tukar Rupiah terdepresiasi.

B. Pembahasan Hasil H_2 (Pengaruh Parsial Inflasi (X_1), Harga Minyak Dunia (X_2) dan Harga Emas Dunia (X_3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2))

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa tingkat Inflasi (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu

yang dilakukan Saymeh dan Orabi (2013) yang meneliti Yordania, yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh inflasi yang positif menunjukkan ketika tingkat inflasi naik maka akan berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi. Menurut Nanga (2005:247) hal ini terjadi karena rata-rata inflasi selama periode 2004-2013 tergolong inflasi sedang (*moderate inflation*) yaitu dibawah 10%. Inflasi ringan memberi kesempatan pengusaha dalam meningkatkan produksinya karena kenaikan harga dapat memberi pengusaha keuntungan yang lebih, dalam meningkatkan produksi pengusaha membutuhkan lebih banyak jumlah sumber daya manusia sehingga akan membuka lapangan pekerjaan baru. Naiknya keuntungan pengusaha dan semakin terserapnya jumlah pengangguran maka akan menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa Harga Minyak Dunia (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nizar (2012) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif harga minyak dunia terhadap pertumbuhan ekonomi karena pengaruh ketersediaan (pasokan minyak) dalam negeri sebagai bahan baku dalam proses produksi. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori Christina (2012) karena pengaruh positif terjadi pada saat periode tertentu karena harga minyak dalam negeri tidak mengikuti mekanisme pasar melainkan dikontrol oleh pemerintah melalui kebijakan subsidi, sehingga kenaikan harga minyak dunia tidak selalu menyebabkan naiknya biaya proses produksi dalam negeri. Kenaikan harga minyak juga menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi melalui meningkatnya pendapatan negara melalui PPh minyak dan kontrak bagi hasil (*Production Sharing Contract*) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 2001 tentang minyak dan gas bumi.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa Harga Emas Dunia (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2). Pengaruh tidak signifikan ini berbeda dengan penelitian Ningtyas (2014) yang menyimpulkan adanya pengaruh signifikan harga emas dunia terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Asosiasi Pertambangan Indonesia (Indonesian Mining Association, 2015) pengaruh tidak signifikan disebabkan karena produksi dari tambang Indonesia yang menurun. Penurunan produksi disebabkan oleh semakin menurunnya cadangan

emas yang terkandung karena emas merupakan sumberdaya alam yang sulit diperbaharui. Penurunan produksi juga disebabkan oleh implementasi penerapan Undang-Undang Nomer 4 tahun 2009 tentang mineral dan batu bara yang mengatur adanya larangan pengiriman bahan baku tambang keluar negeri, sehingga penerimaan negara dari segi royalti serta ekspor emas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

C. Pembahasan Hasil H_3 (Pengaruh Simultan Inflasi (X_1), Harga Minyak Dunia (X_2) dan Harga Emas Dunia (X_3) Terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y_1))

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa Inflasi (X_1), Harga Minyak Dunia (X_2) dan Harga Emas Dunia (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y_1). Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah (Y_1) dipengaruhi oleh Inflasi (X_1), Harga Minyak Dunia (X_2) dan Harga Emas Dunia (X_3) sebesar 0,368 atau 36,8%. Artinya, 36,8% perubahan Nilai Tukar Rupiah (Y_1) dipengaruhi oleh variabel Inflasi (X_1), Harga Minyak Dunia (X_2) dan Harga Emas Dunia (X_3), sedangkan sisahnya dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil H_4 (Pengaruh Simultan Inflasi (X_1), Harga Minyak Dunia (X_2) dan Harga Emas Dunia (X_3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2))

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa Inflasi (X_1), Harga Minyak Dunia (X_2) dan Harga Emas Dunia (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2). Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) dipengaruhi oleh Inflasi (X_1), Harga Minyak Dunia (X_2) dan Harga Emas Dunia (X_3) sebesar 0,327 atau 32,7%. Artinya, 32,7% perubahan nilai pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel Inflasi (X_1), Harga Minyak Dunia (X_2) dan Harga Emas Dunia (X_3), sedangkan sisanya dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. a. Hasil penelitian menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah dari hasil pengujian hipotesis secara parsial. Hal ini

ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan.

- b. Fluktuasi harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah dari hasil pengujian hipotesis secara parsial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan.
 - c. Fluktuasi harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah dari hasil pengujian hipotesis secara parsial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan.
2. a. Hasil penelitian menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan.
 - b. Fluktuasi harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan.
 - c. Fluktuasi harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan
3. Variabel fluktuasi inflasi, harga minyak dunia dan harga emas dunia secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel nilai tukar Rupiah dari hasil Uji f. Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan.
 4. Variabel fluktuasi inflasi, harga minyak dunia dan harga emas dunia secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dari hasil Uji f. Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran-saran yang diberikan melalui hasil penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Bagi pihak lembaga penelitian swasta yang akan melakukan penelitian dengan variabel serupa diharapkan untuk lebih menggali informasi dan data yang mendalam mengenai indikator lain yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis, terutama informasi dan data mengenai harga minyak dan harga emas.
2. Bagi pihak peneliti akademik, disarankan untuk menambah teori mengenai harga minyak dan harga emas agar hasil yang diperoleh lebih baik dan jelas. Disarankan juga untuk menambah indikaor makro ekonomi lainnya seperti tingkat pengangguran, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbes, Revo Rosheno. 2014. *Analysis On The Effect Of Oil Price, Dollar Exchange Rate, And Stock Exchange Index On Gold Price In USA During 2006-2012*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang: Tidak diterbitkan
- Arief, Sritua. 2006. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: UI Press
- Asosiasi Pertambangan Indonesia. 2013. “ Penambangan Emas Perlu Kemudahan Investasi ” diakses pada 21 September 2014 dari <http://www.ima-api.com>
- Beckmann dan Czudaj. 2013. Oil And Gold Price Dynamics In A Multivariate Cointegration Framework. *Int Econ Econ Policy*, 10:453-468. Diakses pada 20 September 2014 dari <http://www.Proquest.com>
- Christina, Melissa. 2012. *Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1983-2011*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang: Tidak diterbitkan
- Ghalayini, Latife. 2011. The Interaction Between Oil Price and Economic Growth. *Euro Journals*, Issue 13, 1450-2889. Diakses pada 8 Oktober 2014 dari <http://www.eurojournals.com/MEFE.htm>
- Gujarati dan Porter. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga
- _____. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat

- Nanga, Muana. 2006. *Makroekonomi. Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ningtyas, Mita Setyo Arum. 2014. *Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2003-2012*. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang: Tidak diterbitkan
- Nizar, Muhammad Afdi. 2012. Dampak Fluktuasi Harga Minyak Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol.6 No.2. Diakses pada 20 September 2014 dari <http://www.kemenkeu.go.id>
- Nopirin. 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- PricewaterhouseCoopers. 2013. *The Direct Economic Impact Of Gold*. Diakses pada 19 September 2014 dari <Http://www.pwc.co.uk>
- Rahardja dan Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi 4. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Saymeh dan Orabi. 2013. The Effect of Interest Rate, Inflation Rate, and GDP on Real Economic Growth In Jordan. *Asian Economic and Financial Review*, 3(3):341-354. Diakses pada 8 Oktober 2014 dari <http://www.aessweb.com>
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- Triyono. 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.9 No. 2. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 20 September 2014 dari <http://www.publikasiilmiah.ums.ac.id>